

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang bermasyarakat majemuk (*pluralistic society*). Dilihat dari semboyan negara Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*” telah membuktikan kemajemukan kita, berbeda-beda tapi tetap satu tujuan untuk kemerdekaan, persatuan dan kesejahteraan negara Indonesia.² Di Indonesia terdiri dari sekitar 350 bahasa, 600 suku bahasa dengan identitas masing-masing, serta 6 (enam) macam agama yang masuk dalam kategori besar yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu cu.³

Keadaan masyarakat Indonesia yang sedemikian pluralnya ini, mengharuskan setiap individu mengutamakan sikap toleransi, sikap saling menghormati, dan sikap bersedia menerima perbedaan yang ada disekitar lingkungan hidupnya, karena sikap inilah yang menjadi modal utama untuk mencapai kehidupan yang penuh damai. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia ini akan menjadi indah dan berharga jika diarahkan pada pola yang tepat menuju keadaan yang kondusif. Sebaliknya, jika diarahkan pada pola yang tidak tepat, maka akan menyebabkan situasi konflik yang mengakibatkan terjadinya perpecahan disintegrasikan sosial.

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 231

³ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, (Malang: UIN Malik Press, 2011), h. 1

Pendidikan agama merupakan pilar utama untuk menumbuhkan sikap toleransi setiap individu, dengan tujuan untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling menerima perbedaan tersebut. Pendidikan agama dapat diperoleh dari keluarga dan pendidikan formal seperti sekolah, sekolah merupakan skala kecil dari masyarakat dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya dan menjadikannya sekolah tersebut sebagai rumah kedua. Disini, mereka harus beradaptasi dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Sekolah juga akan memberi perlakuan yang sama kepada setiap siswa tanpa diskriminatif, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁴

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan keragaman nilai yang ada, karena guru adalah target dan strategi pendidikan. Guru adalah yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.⁵ Guru adalah sosok figur pemimpin. Guru adalah sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan karakter siswa. Guru mempunyai hak untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

⁴Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 78

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204

Peran guru menjadi instrument penting, karena guru merupakan faktor terbesar pembentukan karakter kepribadian setiap siswanya. Guru memiliki peran penting dalam mengambil tindakan preventif, yaitu membina, mengarahkan, dan memotivasi terkait sikap toleransi beragama siswa.⁶ Tujuannya agar mereka tidak menyimpang dari sikap anarkis, egois, dan etnosentrisme agar tercipta kerukunan antarumat beragama. Tentunya dalam hal ini, guru dituntut harus senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama dan melakukan beberapa aksi untuk membangun pemahaman tentang keberagaman yang moderat di sekolah, agar memperoleh keberhasilan untuk tercapainya tujuan yang mulia tersebut, yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁷ Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁸

Guru sangat berperan dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa terutama guru PAI. Peran guru PAI tidak hanya membimbing siswa menguasai ajaran Islam, tetapi juga bagaimana siswa mampu mengamalkan

⁶ Sufanti Main, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*, (Surakarta: Jurnal Diterbitkan, 2015), h. 10

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 137-138

⁸ *Ibid.*, h. 143

ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang menghargai dan menghormati sikap dasar, keyakinan, dan tindakan perilaku orang lain.

SMK Islam 2 Durenan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta favorit di Durenan Kabupaten Trenggalek, hal ini didasarkan dari observasi peneliti bahwa SMK Islam 2 Durenan adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta dibawah naungan yayasan Ma'arif NU yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang agama, ekonomi, dan sosial.⁹ Dari segi latar belakang agamanya, walaupun siswa SMK Islam 2 Durenan mayoritas beragamakan Islam, akan tetapi ada beberapa siswa yang beragamakan Kristen.

Bapak Rizal salah satu guru PAI menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Di Sekolah ini, meskipun basic kita adalah sekolah dengan label Islam dibawah yayasan NU, tapi dalam upaya memajukan pendidikan, pihak sekolah telah sepakat untuk menerima siswa-siswi dengan berbagai latar belakang agama, adapun dalam pembelajaran Agama Islam siswa-siswi non Islam diberi kebebasan untuk ikut atau tidak mengikuti pembelajaran, dengan pertimbangan jika mereka ikut pembelajaran, ya kita kasih nilai, walaupun tidak, itu hak mereka”¹⁰

Guru PAI di SMK 2 Islam Durenan dalam mengupayakan menciptakan suasana belajar yang kondusif, melakukan pembentukan sikap toleransi antarsiswa agar terciptanya kerukunan antarumat beragama dan tidak terjadi diskriminatif yang disebabkan agama yang berbeda. Karena di dalam sebuah perbedaan khususnya dari latar belakang agama dikhawatirkan dapat

⁹ Observasi peneliti di SMK Islam 2 Durenan pada tanggal 12 Maret 2021

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rizal selaku guru PAI SMK Islam 2 Durenan pada tanggal 14 Maret 2021

berdampak pada motivasi belajar siswa terutama untuk siswa dengan latar belakang minoritas. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk mengupayakan penanaman sikap toleransi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Islam 2 Durenan. Oleh karena itu peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih dalam mengenai *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai educator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Educator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan?

3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Educator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan secara praktis.

1. Secara ilmiah (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran

guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMK Islam 2 Durenan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan. Tujuannya untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, sehingga pihak sekolah diharapkan dapat memilih langkah-langkah yang lebih efektif dalam melaksanakan pendidikan di masa depan.

b. Bagi Guru SMK Islam 2 Durenan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa SMK Islam 2 Durenan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk mengerti, memahami, dan mampu menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam dirinya sendiri.

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan pembahasan wawasan pola pikir dan manfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam sebuah penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang telah dewasa rohani dan jasmani untuk mendidik, membimbing, menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk kepribadian muslim yang utama.¹¹

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang dimainkan oleh seorang guru dalam sebuah pola kegiatan pembelajaran.¹²

b. Toleransi Beragama

Toleransi beragama berarti pengakuan atas keterbatasan suatu agama sebagai institusi pencarian karena agama dalam wajah kemanusiawianya terkait erat dengan keterbatasan ruang dan waktu.¹³

2. Secara Operasional

Secara operasional, maksud dari judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMK Islam 2 Durenan” ialah suatu usaha, upaya, tindakan, peran serta

¹¹Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2010), h. 35

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h.23

¹³ Any Rufaidah, dkk., *Agama dan Demokrasi*, (Malang : Averroes Press, 2008) h.29

guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK Islam 2 Durenan.

E. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I yaitu Pendahuluan. Bagian ini merupakan kerangka dasar yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Teori, Penegasan Istilah, Metode Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian), dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka. Bagian ini berisi kajian pustaka, dengan menguraikan teori-teori yang digunakan Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa”. Adapun sumber teori-teori adalah berasal dari berbagai buku referensi, internet, dan sumber lain yang dianggap representative sebagai pengayaan teori penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang metode penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan penelitian, Sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, Teknik analisis data penelitian dan Pengecekan keabsahan data penelitian.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian. Bagian ini berisi paparan data dan temuan penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum SMK Islam 2 Durenan Trenggalek (deskripsi lokasi SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, visi, misi, dan tujuan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, Sarana dan Fasilitas di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek), klasifikasi siswa, penerapan menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa, dan Temuan Penelitian.

BAB V yaitu Pembahasan. Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian di lapangan. Pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskan temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu.

BAB VI yaitu Penutup. Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.

BAB VI yaitu Penutup. Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.